

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses belajar guru berpedoman pada buku atau LKS dan siswa harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan mengakibatkan siswa cepat bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran, dan siswa kurang mendapat kesempatan untuk merespon kembali penjelasan yang disampaikan oleh guru maupun untuk menciptakan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar tidak membosankan. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Model yang bersifat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. didalam pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif(Wijayanti, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPA kelas IVa SDN 33 Kota Selatan menunjukkan bahwa hasil belajar

IPA masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pembelajaran IPA yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu nilai 75, namun hanya 40% siswa yang memperoleh nilai ketuntasan Perolehan nilai rata-rata kelas yang rendah disebabkan karena ketidaktertarikan siswa untuk belajar IPA. Pembelajaran IPA yang dilakukan masih secara konvensional, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan siswa mencatat pada buku catatan (teacher center). Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha agar pembelajaran lebih menarik, bermakna, menyenangkan, maupun meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dan memudahkan siswa dalam belajar. dari beberapa masalah yang telah dibahas di atas, maka diperlukan suatu alternatif lain yaitu bagaimana caranya menyampaikan suatu materi agar siswa merasa senang dan paham terhadap materi yang akan dipelajari. siswa tidak merasa bosan selama kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Alternatif itu adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT. Pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sehingga pembelajaran yang lebih variatif. Pembelajaran Kooperatif menekankan pada kerjasama yang dibangun siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut Yamin dan Ansari (2009) Pengajaran langsung (direct instruction) disebut pula dengan metode ekspositori. metode ekspositori ini disamakan dengan model ceramah, karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat pada guru (teacher centered). Pembelajaran ini berpusat pada guru,

tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang harus diberikan kepada siswa.

Hardini dan Puspitasari (2012) menyatakan “pembelajaran sering dipahami dengan proses belajar mengajar di mana didalamnya ada interaksi guru dan siswa dan antar sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa”. Menurut Slameto (2010) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

menurut Sudjana (2008), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Majid (2013), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan dalam pembelajaran dikelas untuk mengarahkan peserta didik dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Robert (2005) mengemukakan TGT adalah model pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa. Huda (2011) menjelaskan lebih rinci yaitu, ketika siswa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Secara deskriptif penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar IPA siswa kelas IVa SDN 33 Kota Selatan. sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa siswa belajar dalam

suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “Penerapan Model Pembelajaran Teams Game Tournamen (TGT) Terhadap Hasil Belajar siswa Kelas IVa SDN 33 Kota Selatan Pada Materi Energi dan Perubahannya .”

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar siswa kelas IVa pada materi IPA masih tergolong rendah.
- b. Guru cenderung menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- c. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran

### **1.2 Rumusan MASAalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan permainan tapula dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IVa SDN 33 Kota Selatan pada materi energi dan perubahannya ?

### **1.3 Cara Pemecahan Masalah**

Adapun cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah melalui tahapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan permainan tapula. Cara pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan yang meliputi penyusunan RPP, Materi pelajaran, menyiapkan LKPD, menyusun instrument dan menyiapkan media pembelajaran

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan permainan tapula.
- c. Melakukan evaluasi pembelajaran

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVa SDN 33 Kota Selatan pada materi energi dan perubahannya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan permainan tapula”.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

- a. Bagi siswa: Menambah keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dan menganggap IPA adalah pelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi guru: menambah kualitas dan wawasan dalam pembelajaran IPA dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan permainan Tapula.
- c. agi sekolah: sebagai sumbangan kepada pihak sekolah maupun sekolah lainnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPA. melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran IPA, serta memperkaya variasi teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). memberikan landasan kebijakan yang akan di ambil dalam peningkatan mutu hasil belajar, memberi masukan yang baik bagi sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).